Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 28329-28335

Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun 2025

Hasnaa Raafa Salisa[1], Gangsar Indah Lestari[2], Islamiyati[3]
[1]Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Metro, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
[23]Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi: Hasnaa Raafa Salisa, Email: hasnaaraafa@gmail.com

Published: May , 2026

ABSTRAK

Anemia yang disebabkan defisiensi gizi diperkirakan mencapai sekitar 50% dari semua kasus anemia, Menurut data WHO 2023 mengatakan Secara global, diperkirakan 30% wanita berusia 15–49 tahun terkena anemia, dalam SKI 2023 Indonesia ditemukan angka prevalensi anemia usia 15-24 tahun adalah 13,2 % mengalami anemia. Menurut data yang diperoleh melalui wawancara dengan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, Kota Metro berada pada posisi ketiga tertinggi dalam jumlah kasus anemia remaja dari total 15 kabupaten/kota, Kota Metro menempati urutan ketiga tertinggi dalam kasus anemia remaja. Pada tahun 2023, sebanyak 8.849 remaja telah menjalani skrining dengan cakupan 99,48%, dan 1.849 (20,9%) di antaranya terdeteksi anemia. Informasi dari Dinas Kesehatan Kota Metro mengatakan bahwa terdapat 11 puskesmas di wilayah tersebut, salah satunya Puskesmas Mulyojati. Pada tahun yang sama, puskesmas ini telah melakukan skrining 1.570 remaja dan menemukan 440 kasus anemia (28%), menjadikannya puskesmas dengan jumlah kasus anemia remaja tertinggi ketiga di Kota Metro.
Penyebab anemia pada remaja putri yang paling sering terjadi dikarnakan remaja putri mengalami siklus menstruasi yang tidak seimbang, selain itu, ketidak seimbangan zat gizi juga menjadi penyebab anemia pada remaja. Dampak anemia pada Remaja, terutama Remaja putri, tidak hanya dirasakan secara pribadi tetapi juga merupakan masalah kesehatan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro.
Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini dengan jumlah 336 remaja putri kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro, sampel penelitian berjumlah 83 responden dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Analisis menggunakan uji *Kendall's Tau*.
Hasil penelitian di dapatkan proposi yang mengalami anemia sebanyak 37 sisiwi (44,6%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 46 sisiwi (55,4%) Proporsi IMT di bagi menjadi tiga yaitu kurus sebanyak 38 siswi (45,9%). Hasil uji statistic ada hubungan Indeks massa tubuh dengan kejadian anemia pada remaja putri *p-value*= 0.000 dengan Nilai = 0,499 termasuk dalam kategori hubungan sedang.
Simpulan penelitian ada hubungan Indeks massa tubuh dengan kejadian anemia pada remaja putri, saran penelitian ini diharapkan dapat berkerjasama dengan petugas Kesehatan meningkatkan peran dalam upaya pencegahan anemia melalui kegiatan edukatif seperti penyuluhan gizi, pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang, penting nya meminum tablet tambah darah serta bahaya anemia pada remaja sekolah diharapkan mendorong siswi untuk aktif dalam kegiatan fisik guna mencegah obesitas yang berpotensi memicu gangguan penyerapan zat besi.

Kata kunci : Indeks, massa tubuh, anemia remaja

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi di mana konsentrasi hemoglobin atau jumlah sel darah merah berada di bawah normal (Khotimah et al., 2019). Anemia yang disebabkan defisiensi gizi diperkirakan mencapai sekitar 50% dari semua kasus anemia. Menurut data World Health Organization (2023), secara global diperkirakan 30% wanita berusia 15-49 tahun terkena anemia. Survei Kesehatan Indonesia (2023) melaporkan angka prevalensi anemia pada usia 15-24 tahun di Indonesia sebesar 13,2%.
Remaja putri memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap anemia karena mengalami menstruasi setiap bulan yang menyebabkan kehilangan zat besi secara periodik. Selain itu, masa remaja merupakan periode percepatan pertumbuhan yang meningkatkan kebutuhan zat gizi, termasuk zat besi (Siregar, 2018). Anemia pada remaja berdampak pada penurunan produktivitas akademik, gangguan konsentrasi, penurunan daya tahan tubuh, serta dampak jangka panjang seperti risiko persalinan prematur dan berat badan lahir rendah saat memasuki masa kehamilan (Rumiati, 2019).

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan indikator antropometri yang mengukur berat badan relatif terhadap tinggi badan, digunakan untuk menilai status gizi remaja dan dewasa (Wahyuni, 2022). Status gizi yang buruk dapat menjadi penyebab penyakit infeksi dan malnutrisi, sementara status gizi lebih dapat menyebabkan penyakit degeneratif (Andriana & Prihantini, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara IMT dengan kejadian anemia pada remaja putri. Penelitian oleh Kusuma et al. (2023) menemukan bahwa remaja putri dengan IMT kurus memiliki risiko 1,198 kali lebih tinggi mengalami anemia.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, Kota Metro menempati urutan ketiga tertinggi kasus anemia remaja dari 15 kabupaten/kota. Pada tahun 2023, sebanyak 8.849 remaja diskrining dengan cakupan 99,48%, dan 1.849 (20,9%) terdeteksi anemia. Puskesmas Mulyojati, yang menaungi SMK Muhammadiyah 3 Metro, melaporkan 440 kasus anemia (28%) dari 1.570 remaja yang diskrining. Hasil prasurvei di SMK Muhammadiyah 3 Metro menunjukkan 55% (11 dari 20 siswi) menderita anemia. Tingginya angka kejadian anemia ini mendorong peneliti untuk mengkaji hubungan antara IMT dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang menganalisis hubungan antara faktor risiko (independen) dan faktor efek (dependen) yang diobservasi dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Metro pada bulan Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro yang berjumlah 336 siswi. Sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow dengan tambahan 10% untuk mengantisipasi *drop out*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 83 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* berdasarkan jurusan/kelas.

Kriteria inklusi meliputi remaja putri kelas X usia ≥15 tahun, bersekolah di SMK Muhammadiyah 3 Metro, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah remaja putri dengan penyakit penyerta, tidak bersedia menjadi responden, dan siswi yang sedang menstruasi.

Variabel independen penelitian adalah indeks massa tubuh (IMT) yang dihitung berdasarkan pengukuran berat badan (kg) dan tinggi badan (m^2), diklasifikasikan menjadi kurus (<18,4 kg/m^2), normal (18,5-25,0 kg/m^2), gemuk ringan (25,1-27,0 kg/m^2), dan gemuk berat (>27,0 kg/m^2) (P2PTM Kemenkes RI, 2021). Variabel dependen adalah kejadian anemia yang diukur melalui kadar hemoglobin menggunakan alat cek Hb digital, dengan kategori anemia jika Hb <12,0 g/dL dan tidak anemia jika Hb ≥12,0 g/dL.

Instrumen penelitian meliputi timbangan berat badan, alat pengukur tinggi badan, alat cek hemoglobin digital, dan lembar observasi. Prosedur penelitian dimulai dengan perizinan, sosialisasi kepada calon responden, penentuan sampel secara acak, pengukuran antropometri, pemeriksaan hemoglobin, serta pencatatan dan pengolahan data.

Pengolahan data dilakukan melalui tahap *editing*, *coding*, *data entry*, dan *cleaning*. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan proporsi masing-masing variabel dan analisis bivariat dengan uji *Kendall's Tau* untuk menguji hubungan antara IMT dan kejadian anemia pada tingkat kemaknaan 95% (α=0,05). Penelitian ini telah mendapatkan layak etik dari Komite Etik Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dengan Nomor 185/KEPK-TJK/IV/2025.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 83 responden remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro, distribusi usia menunjukkan sebagian besar berusia 16 tahun (69,9%), diikuti usia 17 tahun (22,9%) dan usia 15 tahun (7,2%). Karakteristik konsumsi tablet tambah darah (TTD) menunjukkan bahwa 85,5% responden tidak rutin mengonsumsi TTD, sementara hanya 14,4% yang rutin mengonsumsi.

Proporsi Anemia pada Remaja Putri

Hasil pengukuran kadar hemoglobin pada 83 responden menunjukkan bahwa 37 siswi (44,6%) mengalami anemia dengan kadar hemoglobin <12 g/dL, sedangkan 46 siswi (55,4%) tidak mengalami anemia (Hb ≥12 g/dL) (Tabel 1).

Tabel 1. Proporsi Kejadian Anemia pada Remaja Putri

Kejadian Anemia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anemia (<12 g/dL)	37	44,6
Tidak Anemia (≥12 g/dL)	46	55,4
Total	**83**	**100**

Proporsi Indeks Massa Tubuh

Berdasarkan pengukuran IMT, dari 83 responden, sebagian besar memiliki IMT kategori kurus sebanyak 38 siswi (45,8%), diikuti IMT normal sebanyak 31 siswi (37,3%), gemuk berat 9 siswi (10,8%), dan gemuk ringan 6 siswi (7,2%) (Tabel 2).

Tabel 2. Proporsi Indeks Massa Tubuh Remaja Putri

Indeks Massa Tubuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurus (<18,4 kg/m²)	38	45,8
Normal (18,5-25,0 kg/m²)	31	37,3
Gemuk Ringan (25,1-27,0 kg/m²)	6	7,2
Gemuk Berat (>27,0 kg/m²)	9	10,8
Total	**83**	**100**

Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Anemia

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Kendall's Tau* menunjukkan bahwa dari 38 responden dengan IMT kurus, sebanyak 28 siswi (73,7%) mengalami anemia. Sementara itu, pada kelompok IMT normal, hanya 7 siswi (22,6%) yang mengalami anemia. Pada kelompok gemuk ringan, 1 siswi (16,7%) mengalami anemia, dan pada kelompok gemuk berat, 1 siswi (11,1%) mengalami anemia (Tabel 3).

Tabel 3. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Anemia

Indeks Massa Tubuh	Kejadian Anemia		Total		p-value	τ
	Anemia		Tidak Anemia			
	n	%	n	%	n	%		
Kurus	28	73,7	10	26,3	38	100		
Normal	7	22,6	24	77,4	31	100		
Gemuk Ringan	1	16,7	5	83,3	6	100		
Gemuk Berat	1	11,1	8	88,9	9	100		
Total	**37**	**44,6**	**46**	**55,4**	**83**	**100**	**0,000**	**0,499**

Hasil uji statistik *Kendall's Tau* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (<0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Nilai koefisien korelasi τ = 0,499 termasuk dalam kategori hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Proporsi Anemia pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan proporsi kejadian anemia pada remaja putri sebesar 44,6%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan penelitian Rahayu et al. (2024) di SMA Muhammadiyah Gisting Kabupaten Tanggamus yang melaporkan prevalensi anemia 33,3%. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang lebih rendah pada penelitian ini (14,4%) dibandingkan penelitian tersebut (73%).

Anemia pada remaja putri dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan gizi, pola konsumsi tidak seimbang, status sosial ekonomi rendah, status gizi, aktivitas fisik, perdarahan menstruasi berlebih, dan rendahnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Pondungge et al., 2022). Masa remaja merupakan fase kritis di mana kekurangan zat besi berpotensi menyebabkan anemia akibat perubahan fisiologis dan pola konsumsi yang belum seimbang (Cia et al., 2022).

Proporsi Indeks Massa Tubuh

Proporsi IMT remaja putri dengan kategori kurus sebesar 45,8%, lebih tinggi dibandingkan penelitian Pradika et al. (2024) di SMPN 4 Kuala Mandor B yang melaporkan 33,3%. Nilai IMT dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, genetik, citra tubuh, pola makan tidak seimbang, aktivitas fisik rendah, dan kebiasaan melewatkan sarapan (Haryani, 2024).

Pada penelitian ini, sebagian besar responden berusia 15-17 tahun yang merupakan fase pertumbuhan aktif dengan kebutuhan gizi meningkat drastis. Remaja yang tidak mampu memenuhi kebutuhan zat gizinya akan lebih rentan mengalami gangguan status gizi (Dartiwen & Aryanti, 2022). Tingginya proporsi IMT kurus mengindikasikan adanya masalah kekurangan gizi pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro yang perlu mendapatkan intervensi.

Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Anemia

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara IMT dengan kejadian anemia (*p-value* = 0,000) dengan kekuatan hubungan sedang (τ = 0,499). Temuan ini sejalan dengan penelitian Muminah et al. (2024) yang melaporkan hubungan signifikan antara IMT dengan anemia pada remaja putri (*p* = 0,03).

Responden dengan IMT kurus memiliki proporsi anemia tertinggi (73,7%). Status gizi kurang dapat mengakibatkan penurunan kadar hemoglobin karena asupan zat gizi, termasuk zat besi, tidak mencukupi kebutuhan tubuh. Remaja putri yang mengalami menstruasi membutuhkan zat besi dua kali lipat dari kebutuhan normal (Sanjaya et al., 2020). Kurangnya asupan zat besi akan menyebabkan berkurangnya bahan pembentuk sel darah merah (Nurjannah & Putri, 2021).

Pada responden dengan IMT normal yang tetap mengalami anemia (22,6%), hal ini menunjukkan bahwa anemia dapat terjadi meskipun status gizi normal, kemungkinan akibat asupan zat besi yang tidak mencukupi atau rendahnya kepatuhan konsumsi TTD. Hanya 14,4% responden yang mengonsumsi TTD secara rutin, yang turut berkontribusi terhadap kejadian anemia.

Responden dengan IMT gemuk (ringan dan berat) yang mengalami anemia masing-masing sebesar 16,7% dan 11,1%. Pada individu dengan kelebihan berat badan terjadi peradangan kronis tingkat rendah yang memicu peningkatan kadar hepsidin, hormon yang menghambat penyerapan zat besi sehingga mengganggu metabolisme zat besi meskipun asupannya mencukupi (Pasalina et al., 2025; Sukmaniah, 2016). Selain itu, pola makan remaja obesitas cenderung tinggi kalori namun rendah zat gizi mikro seperti zat besi, folat, dan vitamin B12 (Handayani, 2020).

Meskipun IMT menunjukkan hubungan sedang dengan anemia, IMT bukanlah alat penilaian utama untuk mendeteksi anemia karena tidak secara langsung mencerminkan kecukupan zat gizi mikro. IMT lebih tepat digunakan sebagai indikator awal yang menggambarkan kondisi gizi seseorang secara umum (Larasati & Kartinah, 2020). Untuk penilaian status gizi mikro yang lebih akurat diperlukan pemeriksaan biokimia lanjutan seperti serum ferritin, transferrin, vitamin B12, dan folat (Kemenkes RI, 2018).

Keterbatasan penelitian ini antara lain desain *cross sectional* yang tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat, serta tidak mengukur faktor-faktor lain yang mempengaruhi anemia seperti asupan zat besi, status menstruasi, dan penyakit infeksi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain kohort atau eksperimental serta menambahkan variabel-variabel tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Metro (*p-value* = 0,000) dengan kekuatan hubungan sedang (τ = 0,499). Proporsi remaja putri yang mengalami anemia sebesar 44,6%, dan proporsi IMT kurus sebesar 45,8%. Remaja dengan IMT kurus memiliki kecenderungan lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan kelompok IMT lainnya.

Saran

Bagi pihak sekolah diharapkan bekerja sama dengan petugas kesehatan meningkatkan upaya pencegahan anemia melalui penyuluhan gizi, pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang, konsumsi tablet tambah darah secara rutin, serta bahaya anemia pada remaja. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti pola makan, asupan zat besi, status menstruasi, dan penyakit infeksi, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Acharya, S. R., Timilsina, D., & Acharya, S. (2024). Association between blood hemoglobin levels, anemia, and body mass index in children and women of Myanmar: findings from a nationally representative health study. Scientific Reports, 14(1), 1–8. https://doi.org/10.1038/s41598-024-83684-x

Andriana, J., & Prihantini, N. N. (2021). Hubungan Tingkat Stres Dengan Indeks Massa Tubuh Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya, 9(2), 1352. https://doi.org/10.37304/jkupr.v9i2.3527

Anggreni, D. (2022). Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar. STIKes Majapahit Mojokerto.

Ani Triana. (2022). Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Mas PP Nuruddin. Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran, 1(1), 01–07. https://doi.org/10.55606/termometer.v1i1.898

Arma, N., Harahap, N. R., Syari, M., & Sipayung, N. A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Langkat Anemia gizi terutama yang merupakan kelainan gizi yang paling sering ditemui di negara berkembang Keadaan ini membawa efek keseluruhan terbesar dalam hal Anemia defisiensi besi re. Journal Of Midwifery Senior, 5(1), 25–36.

BKKBN. (2023). Kesehatan dan gizi remaja. 9 Juni. https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/13873/intervensi/604522/kesehatan-dan-gizi-remaja

Chasanah, S. U., Basuki, P. P., & Dewi, I. M. (2019). Anemia Penyebab, Strategi Pencegahan dan Penanggulangannya bagi Remaja. In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. (Vol. 2).

Cia, A., Annisa, H. N., & Lion, H. F. (2022). Asupan Zat Besi dan Prevalensi Anemia pada Remaja Usia 16-18 Tahun. Window of Health : Jurnal Kesehatan, 4(2), 144–150. https://doi.org/10.33096/woh.vi.248

Dartiwen, & Aryanti, M. (2022). Asuhan Kebidanan Kebidanan pada Remaja dan Perimenopause (W. N. Cahyo (ed.); pp. 118–120). Deepublish Publisher.

Dewi, S. K., Hamidah, E., Asmarawanti, A., Intan, N., & Salsabila, S. (2024). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 4(9), 4169–4176. https:// doi.org/10.33024/mahesa.v4i9.16325

Habtegiorgis, S. D., Petrucka, P., Telayneh, A. T., Shitu Getahun, D., Getacher, L., Alemu, S., & Birhanu, M. Y. (2022). Prevalence and associated factors of anemia among adolescent girls in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. PLoS ONE, 17(3 March), 2. https://doi.org/10.1371/journal.pone. 0264063

Haryani, H. (2024). Determinan Indeks Massa Tubuh Pada Remaja. PT Nasya Expanding Management.

Hasibuan, M. U. Z., & A, P. (2021). Sosialisasi Penerapan Indeks Massa Tubuh (IMT) di Suta Club. Cerdas Sifa Pendidikan, 10(2), 21. https://doi.org/10. 22437/csp.v10i2.15585

Hindratni, F., Susilawati, E., & Filliana Martin, R. (2022). the Relationship of Body Mass Index (Bmi) and Menstrual Cycle To the Event of Anemia in Adolescent Women. Jurnal Ibu Dan Anak, 10(1), 28–33.

Husnah, R., Fitriani, F., & Panjaitan, A. L. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja. Jurnal Ners, 7(2), 871–875. https://doi.org/ 10.31004/jn.v7i2.16145

kemenkes. (2022). Indeks Massa Tubuh Remaja. Kemenkes. https://yankes.kemkes .go.id/view_artikel/1546/indeks-massa-tubuh-remaja

Kemenkes RI. (2018). Pendoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2022). KELOMPOK USIA Remaja 10-18 Tahun. Kemenkes RI. https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja

Kemenkes RI. (2023). Mengenal Gejala Anemia pada Remaja. Kemenkes. https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-gejala-anemia-pada-remaja#:~:text= Anemia adalah suatu kondisi dimana,jumlah produksi sel darah merah.

Kementrian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah bagi Remaja Putri untuk Mencegah Anemia.

Kementrian Kesehatan RI. (2023). Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri (Upaya Pencegahan anemia). In IEEE Sensors Journal (Vol. 5, Issue 4). Kementerian Kesehatan. http://dx.doi.org/10.1016/j.snb.2010. 05.051

khilwamau. (2024). Anemia pada Remaja Putri: Penting untuk Diketahui. Kesmas-ID. Com. https://kesmas-id.com/anemia-pada-remaja-putri-penting-untuk-di-ketahui/?

Khotimah, H., Ginting, M., & Jaladri, I. (2019). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Facebook Terhadap Pengetahuan Anemia Dan Konsumsi Protein, Zat Besi, Dan Vitamin C Pada Remaja Putri Desa Tebas Kuala. Pontianak Nutrition Journal (PNJ), 2(1), 1. https://doi.org/10.30602/pnj.v2i1.477

Kusuma, B., Nurjanah, S., & Wulan Hasthi Murti, N. (2023). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. Journal of Nursing and Health (JNH), 8(4), 426–431.

Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (A. Q. Habib (ed.)). Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Jln.

Mentari, D., & Gilang nugraha. (2023). Mengenal Anemia. In BRIN (Issue 1). Badan Riset Dan Inovasi Nasional.

Muminah, Budi Amalia, R., Sudaryanti, L., & Sulistiawati, S. (2024). Correlation Between Height, Bmi, Muac With Anemia Status in Adolescent Girls. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 8(2), 117–130. https: //doi.org/10.20473/imhsj.v8i2.2024.117-130

Nafisa, A. N., & Budi Rahayu. (2023). The Relationship between Body Mass Index and Hemoglobin Levels in Young Girls at SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk), 6(1), 20–27. https://doi.org/ 10.35451/jkk.v6i1.1817

Noor, M. S., Fakhriyah, Setiawan, M. I., Putri, A. O., Lasari, H. H., Qadrinnisa, R., Ilham, M., Nur, S. yasmina L. S., Zaliha, Lestari, D., & Abdurrahman, M. H. (2021). Buku Ajar Status Gizi. https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream /handle/123456789/29134/REVISI PROOF BUKU AJAR STATUS GIZI-1.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Notoatmodjo, S. (2018). Notoatmodjo Metlid Kesehatan.pdf (p. 87). PT RINEKA CIPTA.

Nuraisya, W., Luqman, E., & Setyowati, A. (2019). Efektifitas Pemberian TTD Melalui Program Gelang MIA Terhadap Tingkat Anemia Remaja. Media Nusa Creative.

Nurjannah, S. N., & Putri, E. A. (2021). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. Journal of Midwifery Care, 1(02), 125–131. https://doi.org/10.34305/jmc. v1i02.266

P2PTM Kemenkes RI. (2021). Yuk, cari tahu berapa Indeks Massa Tubuh Anda. Kemenkes. https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/page/2/yuk-cari-tahu-berapa-indeks-massa-tubuh-anda

Pasalina, P. E., Sari, N., & Devita, H. (2025). Perbedaan Kadar Hepsidin pada Remaja Putri Anemia dan Non Anemia. Jurnal Kesehatan Komunitas, 10(November 2024), 555–562. https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss3 .2090

Permanasari, I., Mianna, R., & Wati, Y. S. (2021). Remaja Bebas Anemia Melalui Peran Teman. Gosyen Publishing.

Pondungge, Y., Nurlaily, S., & Yulianti, S. (2022). Buku Refrensi Remaja Sehat Bebas Anemia. cv Budi Utama.

Pradika, J., Sumarna, F., Amelia, L., Astuti Purnamawati, D., Patama, K., & Amrullah, S. (2024). Gambaran Status Gizi Berdasarkan Indeks Masa Tubuh Dan Lingkar Lengan Atas. Jurnal Riset Keperawatan Dan Kesehatan, 1(1), 37–43. https://doi.org/10.71203/jrkk.v1i1.8

Putri, D. P., Faradhila, A. F., & Yuningsih, S. S. (2024). Hubungan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia Sekolah Menegah Pertama (SMP) Di Kabupaten Serang. Journal of Nursing and Public Health, 12(1), 268–274. https://doi.org/10.37676/jnph.v12i1.6579

Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y., & Kusdalinah, K. (2017). Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. Jurnal Kesehatan, 8(3), 404. https://doi.org/10.26630 /jk.v8i3.626

Raharjo, S. (2024). Cara Uji Korelasi Kendall's tau-b (Data Ordinal) dengan SPSS Lengkap. SPSS Indonesia. https://www.spssindonesia.com/2019/01/cara-uji-korelasi-kendalls-dengan-spss.html

Rahayu, S., Margareta, C., & Nurhalisa, S. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Alaqoh, 10(2), 36–40. https://doi.org/10.70371/jala.v10i2.130

Rahmawati, & Fauziah. (2024). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Jalan Ery Suparjan Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda Tahun 2023. Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ), 7(1), 01–11.

Ridwan, D. F. S., & Suryaalamsah, I. I. (2023). Hubungan Status Gizi dan Pengetahuan Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMP Triyasa Ujung Berung Bandung. Muhammadiyah Journal of Midwifery, 4(1), 8. https://doi.org/10.24853/myjm.4.1.8-15

Riska, N., Rusilanti, Latifah, M., & Istiany, A. (2023). Gizi Tumbuh Kembang Anak. Bumi Medika.

Rumiati, Z. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja, Status Gizi dan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMPN 02 Rambah Hilir Kabupaten Roka Hulu. In Karya Tulis Ilmiah (p. 4).

Sanjaya, R., Sari, S., Studi Kebidanan, P., & Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu, F. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun 2019. Jurnal Maternitas Aisyah, 1(1), 1–8. http://journal. aisyahuniversity.ac.id/index.php?journal=Jaman

Setyawan, D. A. (2022). Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Hipotesis Penelitian. In A. B. Astuti & W. Setyaningsih (Eds.), Tahta Media Group (Vol. 1). Tahta Media Grub. T

Sibagariang, E. E. (2021). Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi (A. Setiawan (ed.)). CV. Trans Info Media.

Siregar, E. D. P. (2018). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswa D-Iii Kebidanan Tingkat I Di Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2018 (Vol. 3, Issue 2).

Survei Kesehatan Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 (p. 907). Kementerian Kesehatan.

Wahyuni, N. S. (2022). Indeks Massa Tubuh Remaja. Kemenkes. https://yankes. kemkes.go.id/view_artikel/1546/indeks-massa-tubuh-remaja

WHO. (2024). Adolescent health in the South-East Asia Region. WHO. https:// www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health

World Health Organization. (2023). Anemia. WHO.

Yusni Pondungge, Nurlaily, S., & W, S. Y. (2022). Buku Refrensi Remaja Sehat Bebas Anemia.